

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi umum AS mencapai 3,7% yoy pada Agustus 2023, naik dibanding posisi Juli 2023 yang sebesar 3,2% yoy (15 September 2023).** Kenaikan inflasi AS pada Agustus 2023 menjadi yang kedua kali dalam setahun terakhir, setelah sempat turun 12 bulan berturut-turut. Nilai inflasi tersebut juga lebih tinggi dibandingkan konsensus pasar yang proyeksi naik sebesar 3,6% yoy. Sementara untuk inflasi inti berhasil melandai sesuai ekspektasi ke 4,3% yoy dibandingkan periode bulan sebelumnya sebesar 4,7%. Adapun kenaikan inflasi AS itu dipicu oleh peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM). Harga bensin di AS pada pekan ketiga Agustus 2023 mencapai USD3,98 per galon. Harga tersebut naik dibanding harga bensin pekan ketiga Juli 2023 yang sebesar USD3,67 per galon. Kendati demikian, inflasi AS saat ini masih lebih rendah dibanding Juni tahun lalu, yang sempat mencapai 9,1% yoy. Adapun The Fed, menargetkan inflasi bisa turun menjadi 2% hingga akhir tahun ini. Jika dirinci berdasarkan komoditasnya, pada Agustus 2023 indeks harga bensin di AS lebih rendah 3,3% yoy, indeks harga fuel oil atau minyak bakar turun 14,8% yoy, dan indeks harga gas turun 16,5% yoy. Namun, indeks harga bahan makanan rumahan naik 3% yoy, dan produk makanan luar-rumah naik 6,5% yoy. Komoditas lainnya juga masih mengalami kenaikan harga dibanding tahun lalu, seperti kendaraan baru, pakaian, rumah/tempat tinggal, jasa transportasi, dan produk kesehatan. Dari kelompok ini, inflasi paling besar terjadi pada jasa transportasi, yakni 10,3% yoy.

DOMESTIK

- **Pada Juli 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 203,3 atau secara tahunan tumbuh positif sebesar 1,6% yoy (11 September 2023).** Perkembangan ini didukung oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Subkelompok Sandang yang tetap tumbuh positif. Secara bulanan, penjualan eceran mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 8,8% mom, terutama dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami kontraksi, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang tumbuh melambat sejalan dengan normalisasi aktivitas masyarakat setelah periode liburan sekolah dan cuti bersama Hari Raya Idul Adha 1444 H. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diprakirakan tetap kuat pada Agustus 2023. Hal tersebut tecermin dari IPR Agustus 2023 sebesar 204,4, atau tumbuh positif sebesar 1,3% yoy. Tetap kuatnya kinerja penjualan eceran tersebut didorong oleh Subkelompok Sandang yang meningkat, serta perbaikan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, Barang Lainnya, serta Suku Cadang dan Aksesori.
- **Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengumpulkan penerimaan dari pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE) sebesar Rp14,57 triliun hingga 31 Agustus 2023 (12 September 2023).** Jumlah tersebut berasal dari Rp731,4 miliar setoran 2020, Rp3,9 triliun setoran tahun 2021, Rp5,51 triliun setoran 2022, dan Rp4,43 triliun setoran 2023. Sementara itu, pelaku usaha PMSE yang telah ditunjuk menjadi pemungut PPN berjumlah 158 pelaku usaha atau sama dengan jumlah pemungut pada bulan lalu. Selama bulan Agustus 2023, pemerintah hanya melakukan pembetulan elemen data dalam surat keputusan penunjukan dari Degreed Inc dan TradingView inc. Untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan berusaha antara pelaku usaha digital dan konvensional, pemerintah telah mengatur penunjukan pelaku usaha PMSE untuk memungut PPN sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.03/2022. Menurut peraturan tersebut, pelaku usaha yang telah ditunjuk menjadi pemungut wajib memungut PPN dengan tarif 11% atas produk digital luar negeri yang dijualnya di Indonesia. Selain itu, pemungut juga wajib membuat bukti pungut PPN yang dapat berupa commercial invoice, billing, order receipt, atau dokumen sejenis lainnya yang menyebutkan pemungutan PPN dan telah dilakukan pembayaran.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada bulan Juli 2023 tercatat sebesar USD396,4 miliar atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,9% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 1,5% yoy (15 September 2023).** Kontraksi pertumbuhan ini bersumber dari ULN sektor swasta. Perkembangan posisi ULN pada Juli 2023 juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global. Pada bulan Juli 2023, posisi ULN pemerintah tercatat sebesar USD193,2 miliar atau secara tahunan tumbuh 4,1%

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,8% yoy. Perkembangan ULN tersebut antara lain dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri untuk mendukung pembiayaan program dan proyek. Posisi ULN swasta pada Juli 2023 tercatat sebesar USD193,9 miliar atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,9% yoy, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 5,8% yoy. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) yang mencatat kontraksi pertumbuhan lebih dalam sebesar 10,5% yoy dibandingkan dengan 9,1% yoy pada bulan sebelumnya. ULN Indonesia pada Juli 2023 tetap terkendali sebagaimana tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,2%, dari 29,3% pada bulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,8% dari total ULN.

- **Neraca perdagangan Indonesia Agustus 2023 mengalami surplus USD3,12 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD4,46 miliar, namun tereduksi oleh defisit sektor migas senilai USD1,34 miliar (15 September 2023).** Nilai ekspor Indonesia Agustus 2023 mencapai USD22,00 miliar atau naik 5,47% mom dan turun sebesar 21,21% yoy. Ekspor nonmigas Agustus 2023 mencapai USD20,69 miliar, naik 5,35% mom, sedangkan secara tahunan turun 21,25% yoy. Nilai impor Indonesia Agustus 2023 mencapai USD18,88 miliar, turun 3,53% mom dan turun 14,77% yoy. Impor migas Agustus 2023 senilai USD2,66 miliar, turun 28,08% yoy, sementara impor nonmigas Agustus 2023 senilai USD16,22 miliar, atau turun 12,10% yoy dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan negara tujuan, kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India meningkat dibandingkan bulan sebelumnya dan menjadi kontributor utama terhadap total ekspor Indonesia. Sementara itu, impor nonmigas tetap kuat sejalan dengan berlanjutnya perbaikan aktivitas ekonomi.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,86% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.925 ke 6.983. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 1,93% ytd. Sentimen positif pasar terhadap indikator ekonomi nasional turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,18%** dari Rp15.328 ke Rp15.356 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 1,39% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,67%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 77,68 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,45 triliun terdiri dari Rp3,98 triliun di pasar SBN dan Rp0,47 triliun di pasar saham.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 13 bps ke level 6,67% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 25 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 6 bps ke posisi 5,55% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 75 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 September 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	7.73%	CCMP	32.91%	Brazil	11.20%	-149	Rice	30.2%
DXY	1.42%	NKY	28.51%	Indonesia	6.67%	-25	WTI	14.7%
IDR	1.39%	SPX	17.04%	Italy	4.41%	-22	Brent	11.9%
EUR	0.02%	SENSEX	11.05%	China	2.66%	-17	Rubber	11.5%
PHP	-1.93%	IBOV	8.80%	India	7.17%	-17	Gold	4.9%
THB	-3.69%	JCI	1.93%	Russia	15.99%	0	Nickel	3.7%
CNY	-4.74%	SHCOMP	0.92%	Germany	2.64%	15	CPO	-12.5%
MYR	-6.67%	MXAPJ	0.21%	Japan	0.71%	30	Wheat	-23.3%
JPY	-12.20%	FBMKLICI	-2.44%	Thailand	2.97%	33	Natural Gas	-41.0%
RUB	-33.21%	SET	-7.65%	USA	4.31%	48	Coal	-60.4%

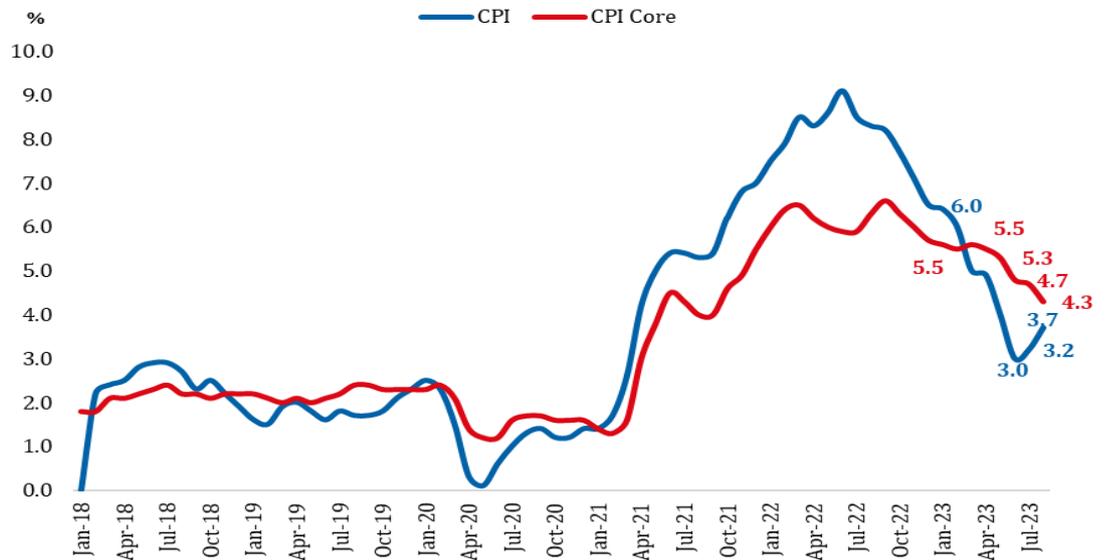
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Sep-23	8-Sep-23	Aug 23	Dec 22	8 Sep -15 Sep (wow)	Aug - 15 Sep (mtd)	Dec 22 - 15 Sep (ytd)
IHSG	6 983	6 925	6 953	6 851	0.84%	0.43%	1.93%
Rupiah	15 356	15 328	15 230	15 573	-0.18%	-0.83%	1.39%
10Y Rupiah Bond Yield	6.67	6.54	6.36	6.92	13 bps	31 bps	-25 bps
10Y USD Bond Yield	5.55	5.49	5.43	4.80	6 bps	12 bps	75 bps
CDS Indo 5Y	77.68	80.11	81.24	99.57	-3 bps	-4 bps	-22 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti AS s.d Agustus 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

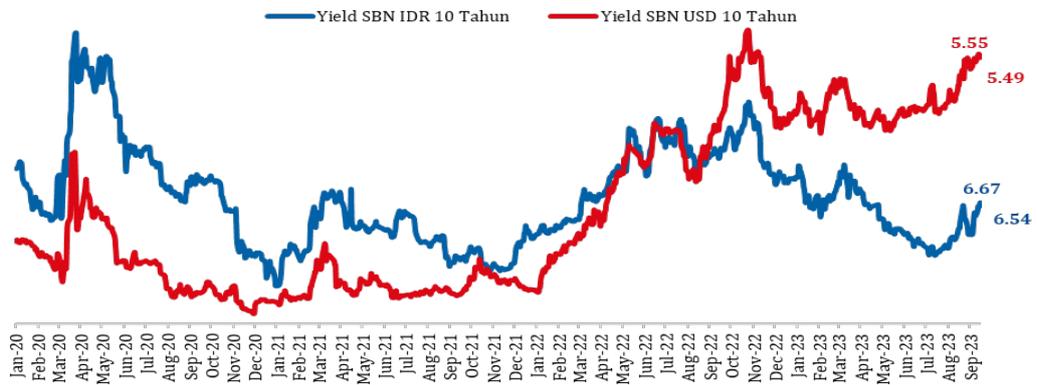
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

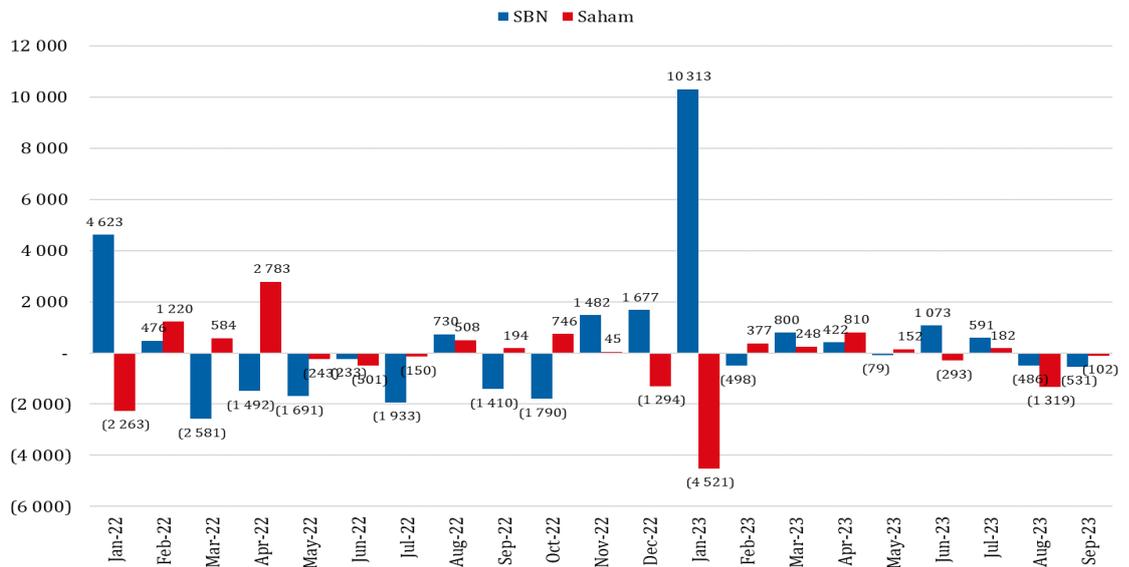
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



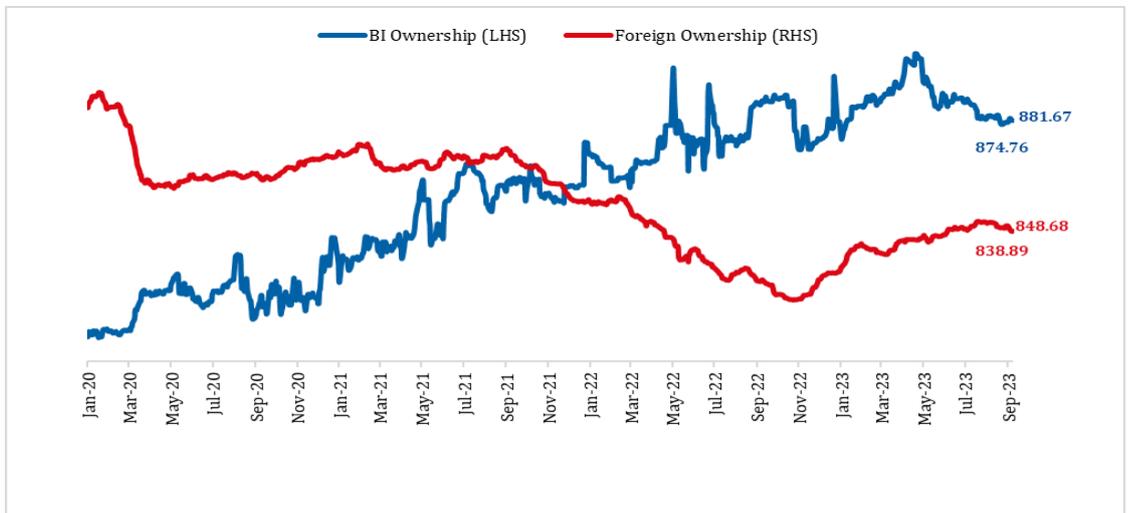
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 15 September 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

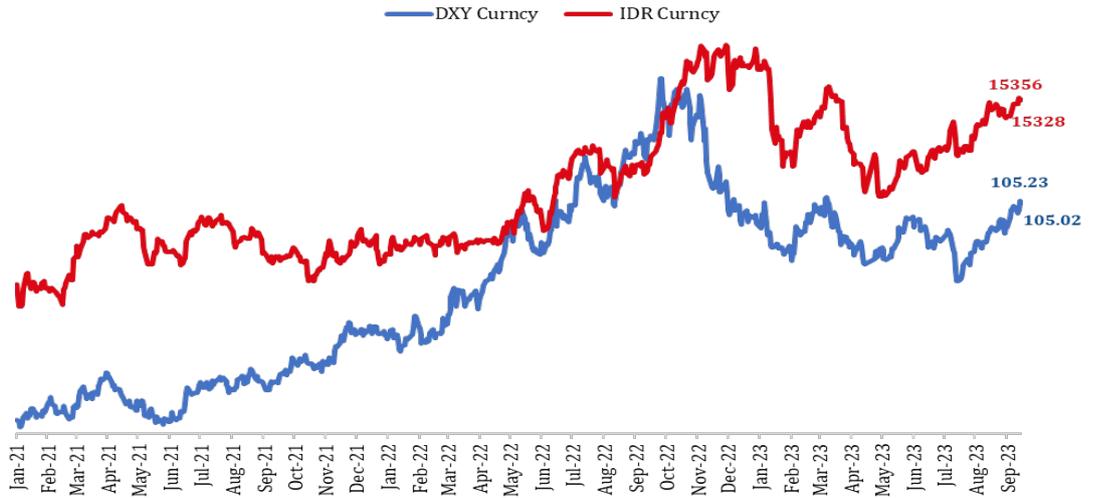
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

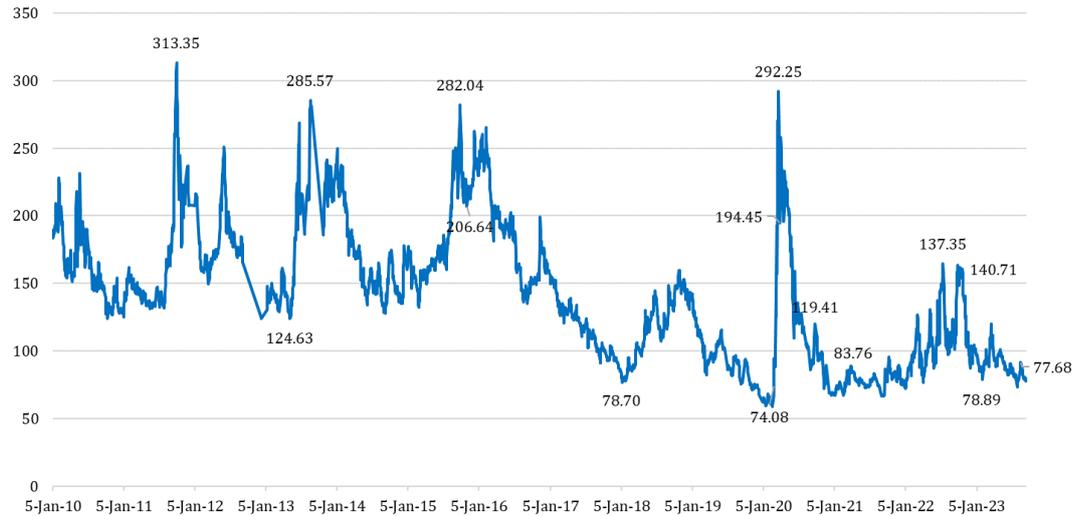
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi